

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pos pelayanan terpadu (POSYANDU) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan “dari, oleh, untuk, dan bersama” Masyarakat. UKBM ini menyelenggarakan Pembangunan Kesehatan, Pendidikan, dan ekonomi dengan tujuan memberdayakan masyarakat dan mempermudah Masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar, pendidikan, dan ekonomi. Posyandu merupakan wahana pelayanan dari berbagai program, maka penyelenggaraanya perlu menyertakan aspek pemberdayaan Masyarakat secara konsisten (kemenkes RI,2023).

Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisis Nasional Lajut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat Bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, diposyandu Lanjut Usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, Pendidikan, ketrampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktivitas dan mengembangkan potensi diri.

Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut adanya sistem pelayanan kesehatan yang mampu menjawab kebutuhan spesifik lansia yang berbeda dengan kelompok usia lainnya. Lansia cenderung mengalami penurunan fungsi fisiologis, psikologis, dan sosial yang membutuhkan pendekatan pelayanan terpadu. Posyandu lansia hadir sebagai solusi strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif secara sederhana namun efektif. Keberadaan posyandu lansia juga menjadi wujud nyata pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mencakup pembinaan sosial dan mental.

Dasar dibentuknya program posyandu lansia ini berasal dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, Komnas lansia sebagai lembaga semua unsur terkait dalam bidang peningkatan kesejahteraan lanjut usia ditingkat pusat.

Berdasarkan peraturan tersebut pemerintah Indonesia meluncurkan program posyandu lansia pada tahun 2010, khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program tersebut ditunjukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Kemudian program posyandu lansia tersebut dijalankan di beberapa provinsi salah satunya provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Batang Alai Utara adalah salah satu kecamatan yang berada pada kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Puskesmas Kecamatan Batang Alai Utara adalah salah satu pelayanan publik kepada masyarakat, dimana program posyandu Lansia di Desa Maringgit sudah dilaksanakan sejak tahun 2024 dan dijalankan setiap sebulan sekali.

Pelayanan posyandu di desa maringgit melibatkan berbagai pihak, mulai dari kader kesehatan, tenaga medis, hingga pemerintah desa. Kader kesehatan berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan serta pendataan kondisi kesehatan lansia. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, serta konsultasi kesehatan sederhana. Selain itu, penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan pencegahan penyakit juga menjadi bagian penting dari kegiatan posyandu.

Pelaksanaan posyandu lansia di Desa Maringgit belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh sasaran yang telah ditetapkan. Dari total lansia yang terdaftar, Tingkat kehadiran yang belum mencapai target partisipasi 100%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan realisasi lapangan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti penyampaian informasi mendadak, faktor jarak, kondisi fisik lansia, serta kurangnya kesadaran juga mempengaruhi kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan dukungan keluarga agar lansia lebih aktif berpartisipasi. Pelatihan kader juga perlu ditingkatkan untuk

menunjang kualitas pelayanan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan pelaksanaan posyandu lansia dapat berjalan lebih optimal. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup lansia secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal ada beberapa fenomena masalah yang peneliti temukan mengenai Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

1. Informasi kegiatan yang mendadak. Penyampaian informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu belum optimal. Informasi mengenai pelaksanaan posyandu lansia di Desa maringgit umumnya disampaikan pada hari kegiatan akan dilaksanakan saja seperti di umumkan di masjid setelah shalat shubuh tapi hanya di RT 4 untuk RT lain tidak ada pengumuman lagi, seharusnya diumumkan sehari sebelum hari dilaksanakan posyandu lansia. Kader posyandu belum optimal melakukan penyampaian informasi secara langsung kepada para lansia, misalnya melalui penyampaian undangan atau pemberitahuan ke rumah-rumah lansia hanya seperti ketemu di jalan terus disampaikan ke orang yang di temui tersebut bahwa esok akan diadakan kegiatan posyandu lansia atau lewat chat whatsapp ke beberapa orang lalu orang yang mengetahui juga memberitahukan ke beberapa orang saja, hal ini menjadikan tidak semua orang mengetahui jadwal kegiatan posyandu lansia. Keterbatasan anggota kader dalam menyampaikan informasi berpotensi menyebabkan tidak semua lansia mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan kegiatan

mengakibatkan tidak semua orang berhadir dalam kegiatan posyandu lansia di desa maringgit.

2. Kurangnya kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di

Desa Maringgit masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Hal ini terlihat dari sebagian lansia yang hanya menghadiri kegiatan posyandu ketika mengalami keluhan kesehatan atau dalam kondisi sakit saja, sedangkan ketika merasa sehat mereka cenderung tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia di desa maringgit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat lansia yang belum memahami pentingnya pelaksanaan Posyandu Lansia sebagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan secara berkala. Kurangnya kesadaran ini berdampak pada rendahnya partisipasi lansia dalam setiap kegiatan posyandu, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, rendahnya tingkat kehadiran lansia menyebabkan pemantauan kondisi kesehatan tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan, sehingga potensi gangguan kesehatan sulit dideteksi sejak dini. Padahal, pemeriksaan kesehatan secara rutin melalui Posyandu Lansia sangat penting sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang sering dialami oleh kelompok lanjut usia. Kondisi ini juga mengakibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu mengalami kesulitan dalam melakukan pemantauan perkembangan kesehatan lansia secara menyeluruh.

3. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Maringgit, adanya permasalahan terkait nomor urutan antrian hampir selalu terjadi setiap bulan.

Beberapa lansia sering merasa bahwa mereka seharusnya mendapatkan urutan lebih awal, sehingga memicu kesalahpahaman bahkan perselisihan dengan kader posyandu. Di sisi lain, terdapat juga lansia yang meninggalkan kegiatan karena ingin ke pasar mengakibatkan nomor urutnya di lewati dulu dan setelah kembali lagi ingin sesuai dengan urutannya, maka dari itu terjadilah masalah antara petugas dan lansia. Selain itu, Permasalahan ini tidak hanya dipicu oleh lansia, tetapi juga kemungkinan adanya kekeliruan dari kader dalam proses pemberkasan atau pencatatan nomor antrian. Hal ini disebabkan oleh sistem pelayanan yang terdiri dari beberapa tahapan, di mana berkas dari lansia harus melalui proses administrasi tertentu sebelum akhirnya diperiksa oleh bidan. Kurangnya kejelasan alur pelayanan serta ketidaktertiban dalam pengelolaan nomor antrian menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara urutan kedatangan dengan nomor antrian yang diberikan. Akibatnya, kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik, memperlambat proses pelayanan, serta menurunkan tingkat kepuasan lansia terhadap layanan posyandu.

Berdasarkan observasi awal peneliti di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini membuat penelitian lebih

terarah dan menghindari adanya kesimpangan siuran serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini difokuskan berdasarkan teori efektivitas menurut Sutrisno dalam (Hadjati, S., dkk. 2024:166-173) yaitu:

1. Pemahamanprogram.
2. TepatSasaran.
3. Tepatwaktu.
4. Tercapainyatujuan.
5. Perubahannyata.

C. Rumusan Masalah

Daribatasanmasalahdiatasmakarumusanmasalahsebagaiberikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Posyandu Lansia DiDesa Maringgit KecamatanBatang Alai Utara KabupatenHulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Masalah

Adapuntujuanpenelitianiniadalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Posyandu Lansia Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Posyandu Lansia Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Tengah.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaatsecarateoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup Ilmu Administrasi Publik dan evaluasi kebijakan program Kesehatan masyarakat. Secara spesifik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis mengenai orientasi efektivitas program pelayanan Kesehatan yang berbasis komunitas, khususnya dalam pengelolaan posyandu bagi lanjut usia (lansia) di Tingkat pemerintahan desa.

2) Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan yang berkaitan dengan Program Efektivitas Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis yang didapat dari bangku perkuliahan serta untuk menerapkan teori yang diperoleh selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

